

## Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Demonstrasi terhadap Kemampuan Gerak Dasar pada Tendangan Samping Pencak Silat Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Remboken

Christian Thesda Rembet<sup>1\*</sup>, Pinangkaan<sup>2</sup>, Tony Pandaleke<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Alamat: Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618

Korespondensi penulis: [rembetchristian15@gmail.com](mailto:rembetchristian15@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to test the application of the demonstration teaching style to improve basic movement abilities in side kicks in pencak silat. The method used in this research is the experimental method. The samples used were 20 students in class VIII of SMP Negeri I Remboken for the 2024/2025 academic year, who were divided into two groups, namely the experimental group with a demonstration teaching style totaling 10 samples and the control group which did not receive treatment totaling 10 samples. The research was carried out for one month with a frequency of three times a week. The research design used was "Randomized control group pre-test and post-test design. The results of this study show that the average increase in basic movement abilities in side kicks in the pencak silat experimental group using a demonstration teaching style is better ( $\bar{x}_1=3.2$ ) than the average increase in basic movement abilities in side kicks in the pencak silat control group. did not receive treatment ( $\bar{x}_2=0.5$ ). The conclusion of this research is that there is an influence of applying a demonstration teaching style on improving basic movement abilities in side kicks in pencak silat in class VIII students at SMP Negeri I Remboken.*

**Keywords :** *Demonstration Teaching Style, Side Kick*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan gaya mengajar demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping dalam pencak silat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Remboken Tahun Ajaran 2024 / 2025 yang berjumlah 20 sampel, yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan gaya mengajar demonstrasi berjumlah 10 sampel dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan berjumlah 10 sampel. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan dengan frekuensi tiga kali seminggu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah "Randomized control group pre – test and post – test design. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping dalam pencak silat kelompok eksperimen dengan menggunakan gaya mengajar demonstrasi lebih baik ( $\bar{x}_1 = 3.2$ ) dari rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping dalam pencak silat kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan ( $\bar{x}_2 = 0.5$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan gaya mengajar demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping dalam pencak silat pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Remboken.

**Kata kunci :** Gaya Mengajar Demonstrasi, Tendangan Samping

### 1. LATAR BELAKANG

Pencak Silat adalah seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Olahraga ini mencakup berbagai teknik serangan dan pertahanan, gerakan-gerakan khas, serta aspek-aspek budaya yang mendalam. Pencak Silat tidak hanya dianggap sebagai suatu bentuk olahraga fisik, tetapi juga sebagai seni dan warisan budaya. Pencak Silat memiliki akar sejarah yang panjang dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Pencak Silat menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi masyarakat Indonesia. Selain di Indonesia, Pencak Silat juga dikenal dan dipraktikkan di negara-negara Asia Tenggara dan beberapa bagian lain di dunia. Seiring

berjalannya waktu, Pencak Silat tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya Indonesia dan mendapatkan pengakuan internasional sebagai bentuk seni bela diri yang unik dan indah. Pencak Silat memiliki beragam teknik dasar yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh, pukulan, tendangan, serta konsep pertahanan dan serangan, salah satunya yaitu teknik tendangan samping.

Tendangan Samping adalah tendangan yang menggunakan kekuatan paha dan betis, Tendangan Samping biasanya digunakan untuk serangan samping dengan sasaran seluruh bagian tubuh. Tendangan samping dalam Pencak Silat dapat bervariasi tergantung pada aliran atau perguruan yang diajarkan. Namun, secara umum, tendangan samping sering melibatkan gerakan kaki yang menyamping ke arah target dengan tujuan untuk melukai atau mengenai lawan. Dalam mngajar Pencak Silat khususnya tendangan samping, melibatkan sejumlah aspek, termasuk keterampilan fisik, mental, dan spiritual. Sehingga itu diperlukan gaya mengajar yang tepat.

Gaya mengajar demonstrasi adalah salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran di mana guru secara langsung menunjukkan kepada peserta didik bagaimana suatu konsep atau keterampilan dapat dilakukan. Guru menggunakan contoh konkret, demonstrasi, atau simulasi untuk mengilustrasikan materi pelajaran dengan harapan peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menyerap informasi. Beberapa ciri khas dari gaya mengajar demonstrasi melibatkan: 1) Pendekatan Praktis: Guru aktif terlibat dalam menunjukkan langkah-langkah atau proses secara langsung, memberikan contoh konkret, dan memfasilitasi diskusi yang terkait. 2) Keterlibatan peserta didik: Meskipun guru berperan sebagai pemimpin demonstrasi, peserta didik juga diharapkan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengamati, bertanya, dan bahkan ikut serta dalam praktik langsung. 3) Penggunaan Materi Visual atau Alat Bantu: Gaya mengajar demonstrasi seringkali melibatkan penggunaan bahan visual, alat bantu, atau teknologi untuk memperjelas konsep atau keterampilan yang diajarkan. 4) Pengulangan dan Latihan Praktis: Setelah demonstrasi, peserta didik kemudian diharapkan untuk mengulangi proses atau keterampilan yang telah dipelajari, seringkali melalui latihan praktis atau tugas.

SMP N 1 Remboken merupakan salah satu sekolah yang berada di Kec. Remboken, Kab. Minahasa. SMP N 1 Remboken menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki beberapa mata pelajaran yang diberikan salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP N 1 Remboken khususnya kelas VIII, masih banyak peserta didik yang kurang maksimal dalam melakukan gerak dasar tendangan samping dalam pencak silat. Selain itu, masih banyak peserta didik

yang kurang serius/ banyak bermain pada saat proses pembelajaran dan fasilitas yang kurang memadai. Diketahui juga selama ini peserta didik kurang mampu melakukan gerak dasar yang sesuai dan menggunakan gaya mengajar yang kurang tepat sehingga peserta didik menjadi kurang meminati pembelajaran pencak silat khususnya gerak dasar tendangan samping.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian :“ Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Tendangan Samping Dalam Olahraga Pencak silat peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Remboken”

## 2. KAJIAN TEORITIS

Gerak dasar tendangan samping dalam pencak silat melibatkan penggunaan kaki untuk menyerang lawan dari sisi. Pencak silat adalah seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia, dan setiap aliran atau perguruan pencak silat mungkin memiliki variasi dalam gerakan tendangan samping. Penguasaan gerak dasar tendangan samping dalam pencak silat memiliki sejumlah kepentingan yang signifikan, baik dalam konteks bela diri maupun pengembangan fisik dan mental.

Tendangan samping memberikan variasi serangan yang dapat membingungkan lawan. Kehadiran tendangan ini meningkatkan kemampuan pesilat untuk mengatasi berbagai situasi pertempuran. Dilihat dari segi banyaknya keuntungan yang bisa diperoleh jika peserta didik mampu menguasai gerak dasar tendangan samping dalam pencak silat, maka diperlukan suatu panduan atau gaya mengajar yang mampu untuk mengarahkan, menumbuhkan dan mengembangkan semangat, reaktivitas dan juga kemandirian dari peserta didik untuk dapat melakukan gerak dasar tendangan samping secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran, gaya mengajar demonstrasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat lebih aktif terlibat, memahami konsep dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan gaya mengajar demonstrasi dengan efektif dalam lingkungan kelas mereka.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata peningkatan skor gerak dasar tendangan samping pada olahraga pencak silat peserta didik kelompok eksperimen yang diajar dengan penerapan gaya mengajar demonstrasi lebih tinggi dari rata-rata peningkatan skor gerak dasar tendangan samping peserta didik kelompok kontrol yang tidak diajar dengan gaya mengajar demonstrasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP N 1 Remboken yang berjumlah 125 peserta didik. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut suharsimi arikunto “ jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih” . Maka sampel yang diambil berjumlah 20 peserta didik atau 16% dari jumlah populasi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Data Hasil pengukuran gerak dasar pada tendangan samping (Kelompok Eksperimen)

No	Pre – Test	Post – Test
1	6	9
2	3	8
3	3	6
4	5	7
5	5	9
6	4	6
7	4	8
8	5	9
9	4	7
10	5	7

**Tabel 2.** Data Hasil pengukuran gerak dasar pada tendangan samping(Kelompok kontrol)

No	Pre – Test	Post – Test
1	5	7
2	4	5
3	3	5
4	5	6
5	5	4
6	5	5
7	4	4
8	4	5
9	6	6
10	4	3

**Tabel 3.** Besaran statistic data pre tes kedua kelompok

Kelompok Eksperimen ( $X_1$ )	Kelompok Kontrol ( $X_2$ )
$n = 10$ $\bar{X}_1 = 4.4$ $S_1 = 0.9660$ $S_1^2 = 0.933333$	$n = 10$ $\bar{X}_2 = 4.5$ $Sdx_2 = 0.8498$ $S_2^2 = 0.722222$

**Tabel 4.** Selisih Score Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen ( $X_1$ )	Kelompok Kontrol ( $X_2$ )
1	3	2
2	5	1
3	3	2
4	2	1
5	4	-1
6	2	0
7	4	0
8	4	1
9	3	0
10	2	-1

Untuk memperoleh besaran-besaran statistik yang akan digunakan pada analisa data. Maka dihitung jumlah skor rata-rata standar deviasi, jumlah sampel dan kuadrat standar deviasi dari kedua kelompok dengan menggunakan program kalkulator fx-3600 pv, hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 5.** Besaran Statistik Selisi Score Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen ( $X_1$ )	Kelompok Kontrol ( $X_2$ )
$n = 10$ $\bar{X}_1 = 3.2$ $Sdx_1 = 1.0327$ $S_1^2 = 1.066666$	$n = 10$ $\bar{X}_2 = 0.5$ $Sdx_2 = 0.8498$ $S_2^2 = 0.722222$

### Analisis Data

Untuk menguji apakah penerapan gaya mengajar demonstrasi memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping pada peserta didik SMP Negeri I Remboken, digunakan analisis dengan teknik statistik uji beda untuk kedua sampel. Sebelum uji t dilakukan maka terlebih dahulu diawali dengan pengujian persyaratan analisis yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan homogenitas.

1. Pengujian Normalitas Data Pre – Test gerak dasar pada tendangan samping (Kelompok Eksperimen)

Untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian normalitas data yang menggunakan uji lilliefors. Pengujian normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesa Pengujian  
 $H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal  
 $H_A$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- b. Langkah Kedua : Menentukan Kriteria Pengujian  
 Terima  $H_0$  jika  $L_o \leq L_t$   
 Tolak  $H_0$  jika  $L_o > L_t$   
 Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
- c. Langkah Ketiga : Menghitung  $Z_i$ ,  $F(Z_i)$ ,  $S(Z_i)$  dan Selisih Antara  $F(Z_i)-S(Z_i)$  serta masukan kedalam tabel.  
 Dik: :  $\bar{X}_1 = 4.4$   
 $S_d = 0.96$

**Tabel 6.** Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test Kelompok Eksperimen

No	$X_1$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	3	-1.45	0.0735	0.1500	<b>0.0765</b>
2	3	-1.45	0.0735	0.15000	<b>0.0765</b>
3	4	-0.41`	0.3409	0.4000	0.0591
4	4	-0.41	0.3409	0.4000	0.0591
5	4	-0.41	0.3409	0.4000	0.0591
6	5	0.62	0.7324	0.7500	0.0260
7	5	0.62	0.7324	0.7500	0.0260
8	5	0.62	0.7324	0.7500	0.0260
9	5	0.62	0.7324	0.7500	0.0260
10	6	1.62	0.9474	1.0000	0.0526

- d. Langkah Keempat: Menyimpulkan Hasil Perhitungan  
 Dari perhitungan di atas diperoleh selisi yang tertinggi atau L observasi nilai 0.0765. berdasarkan tabel nilai kritis L tabel uji Lillifors pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 10$ , ditemukan L tabel senilai 0.258. Jadi L observasi lebih kecil dari L tabel yaitu  $L_o = 0.0765 < L_t = 0.258$ . Berdasarkan kriteria pengujian jika  $L_o < L_t$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Normalitas Data Pre – Test Kelompok Kontrol

Untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji lillifors. Pengujian normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesa Pengujian

$H_0$  : sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_A$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

### b. Langkah Kedua: Menentukan Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  jika  $L_o \leq L_t$

Tolak  $H_0$  jika  $L_o > L_t$

Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

### c. Langkah Ketiga: Menghitung $Z_i$ , $F(Z_i)$ , $S(Z_i)$ dan Selisih Antara $F(Z_i)$ - $S(Z_i)$ serta masukan kedalam tabel

Dik: :  $\bar{X}_2 = 4,5$

Sd = 0.84

**Tabel 7.** Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test Kelompok Kontrol

No	$X_2$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	3	-1.78	0.0375	0.1000	<b>0.0962</b>
2	4	-0.59	0.2776	0.3500	0.0724
3	4	-0.59	0.2776	0.3500	0.0724
4	4	-0.59	0.2776	0.3500	0.0724
5	4	-0.59	0.2776	0.3500	0.0724
6	5	0.59	0.7224	0.7500	0.0276
7	5	0.59	0.7224	0.7500	0.0276
8	5	0.59	0.7224	0.7500	0.0276
9	5	0.59	0.7224	0.7500	0.0276
10	6	1.78	0.9625	1.0000	0.0375

### d. Langkah Keempat : Menyimpulkan Hasil Perhitungan

Dari perhitungan yang tercantum pada tabel 6, diperoleh selisih yang tinggi atau  $L$  observasi senilai 0.9625 berdasarkan tabel nilai kritis  $L$  uji lilliefors pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 10$ , ditemukan  $L$  tabel senilai 0.258 jadi  $L$  observasi lebih kecil dari  $L$  tabel yaitu  $L_o = 0.0962 < L_t 0.220$  berdasarkan kriteria pengujian jika  $L_o < L_t$  maka  $H_0$  diterima dengan demikian kesimpulan pengujian adalah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 3. Pengujian Homogenitas Varians

Untuk menguji kesamaan varians populasi asal sampel penelitian, digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesa Pengujian

Ho: varians homogen ( $S_1^2 = S_2^2$ )

H<sub>A</sub>: varians tidak homogeny ( $S_1^2 \neq S_2^2$ )

- b. Langkah Kedua: Menentukan Kriteria Pengujian

Terima Ho jika  $F_o \geq F_t$  ( $\alpha$  0,05; dk 9/9)

Tolak Ho jika  $F_o < F_t$  ( $\alpha$  0,05; dk 9/9)

- c. Langkah Ketiga: Menghitung F observari melalui rumus.

Dik :

$$S_1^2 = 0.933333$$

$$S_2^2 = 0.722222$$

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

$$F = \frac{0.933333}{0.722222}$$

$$= 1.29$$

- d. Langkah Keempat: Menyimpulkan Hasil Perhitungan

Dari perhitungan di atas, diperoleh F observasi senilai 1.29 Berdasarkan tabel nilai kritis distribusi F pada  $\alpha$  0,05 dengan dk penyebut = 9 dan dk pembilang = 9, maka ditemukan F tabel senilai 3.18. Jadi F observasi lebih kecil dari F tabel, yaitu Fobservasi = 1.29 lebih kecil F tabel = 3.18. Berdasarkan kriteria pengujian jika  $F_o < F_t$  maka Ho diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah varians dari kedua populasi asal sampel penelitian adalah homogen.

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan pada ketrampilan gerak dasar pada tendangan samping pada olahraga pencak silat kelompok eksperimen setelah diajar dengan menggunakan gaya mengajar demonstrasi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hasil Analisa data menunjukkan suatu perbedaan yang sangat signifikan, dimana terjadi peningkatan rata rata pada kelompok eksperimen sebesar 3,2 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0.5. peningkatan ini sudah pasti merupakan kontribusi yang disumbangkan oleh variable yang diuji yakni gaya mengajar demonstrasi.

Dari hasil analisis pengujian hipotesa penelitian, diperoleh  $t_{hitung}$  senilai 6.42 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari  $dk\ n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha$  0,05 adalah 2.101. Sesuai dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_A$  diterima. oleh sebab itu kesimpulan pada penelitian ini adalah rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping kelompok eksperimen yang diajar dengan gaya mengajar demonstrasi lebih baik ( $\bar{x}_1 = 3.2$ ) dari rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping kelompok kontrol ( $\bar{x}_2 = 0.5$ ) yang tidak mendapatkan perlakuan.

Gaya mengajar demonstrasi adalah gaya mengajar yang konvensional sebab hampir semua proses pembelajaran Pendidikan jasmani sering memanfaatkan gaya mengajar tersebut. Implementasi gaya mengajar demonstrasi sangat sederhana namun memiliki tingkat efektifitas yang tinggi.

Menggunakan gaya mengajar demonstrasi sangat mudah sehingga guru guru cenderung memilih gaya ini dalam menuntaskan tugasnya. Penting bagi guru bahwa dalam menjelaskan materi harus sedetil mungkin dan sistimatis, sehingga peserta didik mendapat pemahaman yang komprehensif tentang konsep gerak ketrampilan yang diajarkan. Setelah itu guru mendemonstrasikan gerak ketrampilan tersebut dengan baik sesuai konsep gerak yang benar dari ketrampilan tersebut.

Dalam kaitan dengan penelitian ini implementasi gaya mengajar demonstrasi terhadap kamampuan gerak dasar pada tendangan samping adalah peneliti menjelaskan konsep gerak kemampuan gerak dasar pada tendangan samping kepada peserta didik dan setelah persertra didik memahami dengan baik kemudian dilanjutkan dengan memberi contoh gerak yang benar. Selanjutnya peserta didik melakukan Gerakan sebagaimana yang diperagakan oleh guru. Gerakan tersebut dilakukan secara berulang ulang sampai peserta didik dapat melakukannya dengan benar. Dengan demikian peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping terhadap peserta didik SMP Negeri I Remboken dalam penelitian ini murni disebabkan oleh peneraapan gaya mengajar demonstrasi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis pengujian hipotesa penelitian dengan menggunakan statistik uji – t menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping kelompok eksperimen yang di ajar dengan gaya mengajar demonstrasi lebih baik ( $\bar{x}_1 = 3.2$ ) dari rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping kelompok kontrol

yang tidak mendapatkan perlakuan ( $\bar{x}_2 = 0.5$ ). Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan pengujian hipotesa penelitian, di mana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.42 Berdasarkan tabel distribusi t pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  senilai 2.101 Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = 6.42 > t_{tabel} = 2.101$ . Berdasarkan kriteria pengujian jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_A$  diterima.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan gaya mengajar demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar pada tendangan samping dalam cabang pencak silat pada peserta didik SMP Negeri I Remboken. Melalui penelitian ini disarankan :

1. Bagi para guru Penjasorkes, agar dalam mengajar suatu ketrampilan olahraga dapat menggunakan gaya mengajar demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan tersebut.
2. Menjadi bahan masukan bagi guru-guru Penjasorkes bahwa untuk melatih ketrampilan gerak dasar pada tendangan samping dalam cabang pencak silat dapat digunakan gaya mengajar demonstrasi.
3. Melakukan penelitian lanjutan sehubungan dengan masalah ini dengan melibatkan faktor-faktor lainnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hadi, K. (2014). Pengaruh berpikir kritis terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika (Studi kasus di kelas VII SMP Wahid Hasyim Moga). *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Hasibuan, & Moedjiono. (2012). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irsakinah, & Yaswinda. (2021). Gambaran keterampilan gerak dasar anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2).
- Metode demonstrasi: Pengertian dan ciri. Diakses melalui: <https://www.komunitasbelajar.id/2016/06/metode-demonstrasi-pengertian-ciri.html> pada 2 Maret 2024, pukul 10:15 WIB.
- Mulyadi. (2018). Strategi belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar penjasorkes materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada peserta didik kelas VII SMP N 3 Tanjung. *Jurnal Langsung*, 1, 46. Tersedia di: <https://rumahjurnal.net/langsat/article/view/474> Diakses pada 14 Desember 2023, pukul 20:40 WIB.
- Pengertian pendidikan jasmani. Diakses melalui: <https://batasketik.com/pengertian-pendidikan-jasmani/> pada 2 Maret 2024, pukul 11:50 WIB.

- Pinangkaan, E. A., Rambitan, M. A., & Dien, N. K. (2023). Pengaruh penerapan gaya mengajar komando terhadap gerak dasar menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ratahan. *Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi*, 4(1).
- Pinangkaan, E. A., Silaban, R. A., & Ramli, M. (2023). *Teori bermain*. Penerbit Tahta Media.
- Riski Berkat Yakin, & Muhamad Mustan Hasibuan. (2021). Pengaruh latihan speed dan agility terhadap peningkatan kecepatan tendangan samping pada atlet pencak silat putra Perguruan Persilatan Salam tahun 2020. *STOK Bina Guna Medan*, 1(Maret), pukul 21:20 WIB.
- Sudjana. (1986). *Metode statistik (Edisi IV)*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (n.d.). *Metodologi penelitian*. Diakses melalui: <https://eprints.uny.ac.id/9783/3bab%203%20-08104244046.pdf> pada 10 Desember 2023, pukul 15:00 WIB.
- Tatan Muhtar. (2020). *Pencak silat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Tendean, N., Makadada, F., & Mumekh, M. (2022). Pengaruh gaya mengajar demonstrasi terhadap kemampuan renang gaya punggung. *Physical*, 3(1), 20–23.